

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO tahun 2011 ada 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan 2/3 nya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Di Indonesia, prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 25,8% sedangkan prevalensi di Jawa Tengah adalah sebesar 26,6% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hipertensi berada pada peringkat ketiga penyebab kematian di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi essensial termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Banyumas yang menduduki peringkat ke-8 dengan jumlah pasien penderita hipertensi essensial di Kabupaten Banyumas adalah 5575 orang (Dinkes Kab. Banyumas 2014).

Drug related problems (DRPs) merupakan suatu peristiwa dimana terapi obat berpotensi atau secara nyata dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan (Bemt and Egberts, 2007; *Pharmaceutical Care Network Europe Foundation*, 2010). Identifikasi DRPs pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat. Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat terutama pada penyakit-penyakit yang sifatnya kronis, progresif dan membutuhkan pengobatan sepanjang hidup seperti hipertensi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gumi, *et al*, 2013 terdapat DRPs yaitu pemilihan obat (24,44%), pemilihan dosis (26,67%), pasien (46,67%) dan penyebab yang tidak jelas (2,22%) dan pada penelitian yang

dilakukan oleh Setyani. W, *et al*, 2006 terdapat jumlah DRPs secara keseluruhan 117 resep yaitu obat salah/kontraindikasi 0%, dosis terlalu tinggi 5,98%, dosis terlalu rendah 46,16% dan interaksi obat 47,86%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Simarmata. M, 2010 menyatakan bahwa pemberian intervensi oleh apoteker berpengaruh nyata ($p=0,000$) terhadap penurunan jumlah kejadian masalah terkait obat. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti DRPs apa saja yang terdapat pada hipertensi dan apa yang dilakukan oleh apoteker untuk mengurangi kejadian DRPs

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Masalah apa saja yang terkait dengan pengobatan yang terjadi pada pasien Hipertensi rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo?
2. Bagaimana kontribusi apoteker dalam menangani permasalahan yang terkait dengan pengobatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pengobatan pasien hipertensi rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.
2. Untuk mengetahui kontribusi apoteker dalam kejadian permasalahan yang terkait dengan pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola pengobatan hipertensi dan kejadian DRPs di Rumah Sakit.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana menerapkan ilmu yang di dapat selama mengikuti pendidikan di kampus.

2. Bagi Instansi

- a. Sebagai salah satu bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya masalah yang terkait dengan DRPs.
- b. Sebagai bahan referensi bagi tenaga farmasis untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas terapi pada kasus Hipertensi.
- c. Sebagai upaya dalam mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat.

